



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

MUHASABAH DAN TAUSHIYAH KEBANGSAAN PROYEKSI 2013

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Alhamdulillah bangsa Indonesia telah melewati tahun 2012 dan kini memasuki tahun 2013 dengan sejumlah harapan baru dalam melangkah ke depan. Muhammadiyah sebagai kekuatan Masyarakat Madani yang sejak awal perjuangan kemerdekaan berperan aktif dalam meletakkan fondasi negara dan melakukan kiprah kebangsaan, memberi apresiasi positif terhadap kemajuan dalam sejumlah bidang kehidupan yang dicapai oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Namun segenap elite dan warga bangsa ini masih perlu bekerja lebih keras lagi karena betapa besar masalah, tantangan, dan agenda-agenda nasional yang harus dihadapi dengan penuh komitmen, kesungguhan, dan pengorbanan yang tinggi.

Karena itu memasuki awal tahun 2013 miladiyah ini Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan muhasabah (evaluasi) dan taushiyah (ajakan moral) kebangsaan sebagai berikut:

Indonesia dalam kehidupan kebangsaan masih mengalami distorsi dan deviasi dari cita-cita kemerdekaan yang diletakkan oleh The Founding Fathers yang meniscayakan pemerintahan negara melakukan misi utama memajukan, menyejahterakan, mencerdaskan, dan melindungi seluruh tanah air dan rakyat Indonesia. Distorsi dan deviasi itu dapat dilihat dalam kehidupan politik, ekonomi, dan budaya yang masih jauh dari spirit dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pembukaan dan batang tubuh UUD 1945. Dalam beberapa hal kekayaan dan sumberdaya alam banyak dikuasai asing. Akibatnya, Indonesia mengalami peluruhan kedaulatan dan martabat diri sehingga belum mampu berdiri sejajar dengan negeri-negeri lain yang telah maju.

Penegakkan kedaulatan dan martabat bangsa harus menjadi komitmen seluruh penyelenggara negara, termasuk pemerintah daerah di segenap penjuru tanah air. Pasal 33 UUD 1945 tentang (1) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara; serta (2) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat; harus benar-benar menjadi rujukan utama bagi pemerintah pusat/daerah maupun DPR/DPRD dalam mengambil kebijakan. Segenap kekuatan masyarakat penting untuk mengambil peran proaktif dalam mengawasi dan melakukan tindakan-tindakan affirmative agar kedaulatan dan martabat negara Indonesia dalam berbagai aspeknya benar-benar menjadi komitmen nasional yang tidak lagi di atas kertas tetapi harus menjadi kebijakan dan tindakan yang konkret demi kelangsungan masa depan Indonesia.

Indonesia ke depan penting untuk melakukan revitalisasi dan transformasi visi serta karakter bangsa secara lebih fundamental berbasis pada nilai-nilai kemerdekaan 1945. Dalam politik diperlukan demokrasi yang lebih substantif dan mampu menyerap (akomodatif) multikulturalisme yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia dengan menunjungtinggi kejujuran, kebaikan, moral, dan nilai-nilai ajaran agama. Dalam ekonomi diperlukan penguatan ekonomi konstitusional dengan melakukan affirmative action bagi penyelamatan kekayaan sumberdaya alam dan kepentingan hajat hidup terbesar rakyat. Dalam kehidupan budaya meniscayakan penguatan karakter elite dan warga yang bermoral-spiritual tinggi, moderat, jujur, mandiri, rasional, toleran, dan menjadi teladan utama.

Memulai tahun 2013 Muhammadiyah mengajak seluruh penyelenggara negara dan kekuatan politik untuk benar-benar mengurus rakyat di atas segalanya sebagai komitmen yang utama, menjauhi korupsi dan segala bentuk penyalahgunaan kekuasaan, serta menjadikan politik sebagai jalan menegakkan kedaulatan dan martabat bangsa. Para elite bangsa penting untuk melakukan muhasabah diri seraya meneguhkan tekad yang kuat untuk mengedepankan segala kepentingan negara dan rakyat di atas kepentingan diri, kroni, dan kelompok. Jauhkan perilaku politik saling melindungi kesalahan dan penyimpangan, serta praktik-praktik politik pragmatis-oportunis lainnya yang menjadikan bangsa dan negara ini tersandera. Kepada segenap komponen civil society, Muhammadiyah mengajak untuk meningkatkan kebersamaan dan mengoptimalkan peran sebagai kekuatan moral secara proaktif agar Indonesia berada di jalur yang benar sebagaimana misi dan cita-cita nasional 1945. Kepada organisasi-organisasi keagamaan dihimbau untuk memupuk toleransi yang lebih hakiki, menggelorakan kebajikan sosial, serta membimbing umat beragama agar menjadi kekuatan masyarakat madani yang kuat dan berfungsi sebagai pilar uswah hasanah dalam membangun karakter bangsa.

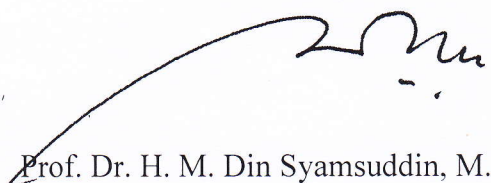
Muhammadiyah memasuki abad kedua berkomitmen kuat untuk menjadi kiblat bangsa dalam berkiprah membangun Indonesia yang maju, adil, makmur, bersatu, bermartabat, dan berdaulat. Muhammadiyah terus bergerak dalam mewujudkan misi Islam yang berkemajuan, yang memancarkan pencerahan bagi kehidupan. Islam yang berkemajuan menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia. Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa diksriminasi. Islam yang menggelorakan misi antiperang, antiterorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan, dan anti terhadap segala bentuk pengrusakan di muka bumi seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan kemanusiaan, eksploitasi alam, serta berbagai kemunkaran yang menghancurkan kehidupan. Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan suku bangsa, ras, golongan, dan kebudayaan umat manusia semesta. Islam yang menggelorakan dakwah yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan serta mencegah segala bentuk pengrusakan di muka bumi.

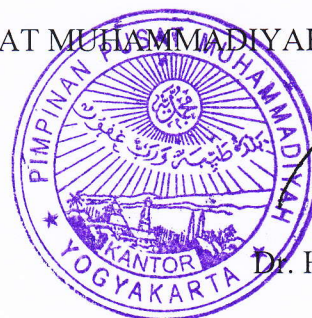
Demikian Muhasabah dan Taushiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam memasuki tahun 2013 sebagai wujud komitmen dan peran moral untuk bangsa dan negara. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan karunia-Nya bagi segenap umat dan bangsa yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada-Nya. *Nashrun min Allah wa Fathun Qarib.*


Yogyakarta, 19 Safar 1434 H
03 Januari 2013 M

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
Ketua Umum,

Sekretaris Umum,


Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, M.A.




Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.